

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Penciptaan Karya**

Cabang olahraga bola voli merupakan cabang olahraga yang banyak diminati dan memiliki turnamen yang diadakan secara reguler di berbagai tingkat, mulai dari tingkat nasional hingga internasional. Data Badan Pusat Statistik telah menunjukkan tren ini secara fakta dari partisipasi masyarakat Indonesia dalam kegiatan olahraga naik dari 29,53% pada tahun 2012 hingga menjadi 37,16% pada tahun 2024 (BPS, 2024). Ketertarikan terhadap bola voli juga betumbuh sejalan tren tersebut. Mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa semakin banyak yang ingin menjadi atlet voli. Kondisi ini mendorong terbentuknya komunitas dan klub bola voli di berbagai generasi yang aktif melakukan rekrutmen pemain baru. Dengan kehadiran komunitas dan klub ini dapat membuktikan peran penting cabang ini, bahkan bola voli ini juga dapat membentuk karakter remaja, membina kerja sama tim, dan mendorong gaya hidup sehat bagi remaja maupun dewasa.

Secara teknis, bola voli adalah olahraga beregu yang melibatkan adanya 2 tim bermain di lapangan dengan 1 tim tersebut berisikan 6 orang pemain. Permainan ini bertujuan untuk melewati bola di atas *net* agar jatuh dari area lapangan lawan sebagai bentuk skor dan sambil mencegah bola tersebut tidak jatuh di area sendiri. Bola voli yang digunakan dari segi Ukuran dan bentuk mengikuti standar Internasional dan setiap tim berusaha mengumpulkan poin dengan memanfaatkan tiga kali sentuhan untuk mengembalikan bola ke arah lawan, biasanya diawali dengan *servis*, disusul *passing*, *set*, dan *smash*. Bola voli sendiri dikenal sebagai olahraga yang dinamis dan tidak hanya untuk menyehatkan fisik saja tetapi membutuhkan kelincahan, kecepatan, koordinasi tim dua arah, dan keterampilan teknis yang baik. Karena itu, bola voli banyak dimainkan di berbagai kalangan mulai dari pelajar, mahasiswa, hingga atlet profesional dalam kompetisi internal komunitas, tingkat nasional maupun internasional.

Bola voli telah menjadi salah satu cabang olahraga yang cukup digemari di

Indonesia, hal ini menjadi pendorong penciptaan karya yang berangkat dari peningkatan minat generasi muda terhadap dunia olahraga, khususnya bola voli, di tengah pesatnya perkembangan digital dan hiburan daring. Prestasi yang diterima pada cabang olahraga bola voli khususnya bagi Timnas di Indonesia menjadi penguat pada tren bola voli terhadap minat anak muda & remaja. Salah satu prestasi yang di terima adalah Timnas voli putra Indonesia meraih juara AVC Men's Cup 2026 setelah mengalahkan Korea Selatan 3-0 di partai final, sebuah gelar juara pertama pada sepanjang sejarah timnas voli Indonesia (PBVSI, 2026). Selain itu, pada tahun 2025, Timnas voli pantai putra Indonesia juga pernah meraih medali emas SEA Games 2025 yang diselenggarakan di Thailand.

PBVSI juga memiliki jenjang kompetisi pada kelompok umur, mulai dari Kejuaraan Nasional U-16, U-17, U-19. Kompas.id melaporkan bahwa Pengurus Pusat PBVSI membentuk tim Kejurnas U-16 diperuntukkan bagi atlet putra di bawah usia 16 tahun untuk pertama kalinya untuk berkompetisi di ajang internasional, dengan 21 pemain yang di seleksi berdasarkan performa mereka di Kejurnas U-16 2025 (Kompas.id, 2025). Pada kategori umur 15 tahun, banyak sekali turnamen kejuaraan tingkat nasional, tingkat provinsi maupun daerah yang digelar sebagai bentuk tingkat minat bola voli di usia remaja ini, penyelenggaraan Turnamen yang pernah dilaksanakan ialah Kejurnas Voli Pantai Remaja U-15 Piala Menpora pada tahun 2024 di Sidoarjo, Jawa Timur. Fenews.id mengungkapkan pernyataan dari Dewan Pengawas PBVSI, Bambang Suedi menjelaskan bahwa Kejuaraan Nasional Voli Pantai pada U-15 Piala Kemenpora ini dipersiapkan untuk menjaring bibit unggul untuk kompetisi tingkat ASEAN (Fenews.id, 2024). Selain itu Kominfo Jatim melaporkan bahwa Pengprov PBVSI Jawa Timur menyelenggarakan Kejuaraan tingkat Provinsi (Kejurprov) kategori U-15 Putri Se Jatim 2025 di wilayah desa Sidoarjo (Kominfo Jatim, 2025).

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa banyak sekali upaya yang dilakukan pihak instansi daerah maupun provinsi untuk menyiapkan yang terbaik bagi atlet muda khususnya pada klub bola voli yang aktif membina atlet usia remaja sehingga harus mengikuti banyak turnamen kompetitif yang sesuai dengan usia

dan tingkat perkembangan atlet. Persiapan ini dilakukan para atlet muda yang memiliki keinginan untuk mengasah kemampuan dalam suasana kompetitif yang sehat dan terencana. pemahaman umum tentang turnamen adalah sebuah kompetisi kegiatan yang dirancang secara terorganisir dengan melibatkan dari beberapa individu maupun kelompok untuk menunjukkan persaingan untuk menentukan pemenang.

Turnamen ini sendiri sering diselenggarakan dengan beberapa sistem pertandingan tertentu sesuai standar organisasi bola voli di Indonesia seperti adanya sistem gugur, setengah kompetisi, atau kompetisi penuh ataupun dari jumlah peserta. Di tengah situasi tersebut, penting untuk menghadirkan format turnamen yang tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga bisa menjadi ruang belajar dan pembinaan yang terencana, menyeluruh, dan serta mampu memberikan pengalaman bertanding yang setara dengan standar profesional. selain itu juga dengan adanya kegiatan turnamen ini, anak-anak bisa mempelajari arti kerja sama tim/kekompakan tim, kedisiplinan terhadap tanggung jawab atlet, semangat sportivitas, dan membentuk karakter mental yang kuat. pengalaman yang mereka alami perlu ada pertandingan nyata agar nilai diri yang baik tumbuh seiring waktu, khususnya seperti usia anak-anak dibawah 15 tahun (U-15), yang merupakan masa usia perkembangan fisik, sosial dan emosional yang penting bagi mereka. dengan adanya Turnamen nyata inilah menjadi kesempatan emas bagi anak-anak untuk mendukung pertumbuhan buat mereka.

Turnamen kompetitif yang menjadi wujud nyata dari kegiatan bola voli adalah Turnamen *Future Stars Volleyball Cup Antar Club* Kategori U-15 Putra Se Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten yang menjadi kunci untuk memenuhi kebutuhan bagi anak-anak di generasi sekarang untuk pengembangan karakter mereka. Melibatkan klub-klub muda dari wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten, turnamen ini dapat menjadi peluang yang besar untuk anak-anak muda sebagai atlet baru untuk mengembangkan minat & bakat nya dalam menunjukkan kemampuan mereka, dan bisa mempererat komunitas maupun *club* wilayah Jawa Barat, Jakarta, dan Banten serta untuk menunjukan kualitas atlet mereka dalam

persaingan secara kompetitif. Selain dari sebagai wadah kompetisi kegiatan ini juga menjadi nilai positif lainnya terhadap peran edukatif dan sosial bagi anak-anak dengan menggabungkan mereka menjadi satu kompetisi akan tetapi memiliki latar belakang lingkungan, sosial, budaya yang pastinya berbeda dalam suasana pertandingan yang sehat, dan kompetitif.

Gagasan penciptaan karya ini tidak bisa dilakukan dengan sembarangan ataupun tidak memiliki strategi untuk manajemen kegiatan atau acara turnamen yang bisa menjadi dampak negatif bagi *event* nya. Oleh karena itu, pentingnya ada manajerial *event* olahraga yang mampu mengoptimalkan potensi, sumber daya, dan sinergi *stakeholder*, seperti pelatih, klub, sponsor, media, hingga komunitas pecinta olahraga. Karya ini akan menitikberatkan pada bagaimana *organizer* menyusun strategi, merancang struktur tim, mengelola anggaran, dan membangun kerja sama lintas sektor demi mensukseskan turnamen ini. Kebaruan dari karya ini terletak pada fokus utamanya yaitu menyoroti dan mendokumentasikan peran serta strategi *organizer* dalam penyelenggaraan turnamen remaja. Belum banyak karya media atau tugas akhir yang mengeksplorasi manajemen proyek di ranah olahraga anak dan remaja secara mendalam. Biasanya, dokumentasi kegiatan olahraga hanya berfokus pada pertandingan dan pemenang, bukan proses di balik layar yang melibatkan koordinasi, perencanaan, dan eksekusi event.

Sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi khususnya di bidang *Public Relations*, penulis yakin bahwa korelasi sebagai *organizer* dengan pengetahuan Ilmu komunikasi bisa saling beririsan dengan adanya Teori Manajemen yang bisa diterapkan untuk turnamen bola voli. misalnya Teori Manajemen Acara. Teori Manajemen Acara menurut Goldblatt merupakan serangkaian praktik profesional dalam mengelola berbagai aspek acara. Dalam konteks ini memiliki maksud bahwa untuk menyelenggarakan acara dengan efisien dan efektif, sedangkan tujuannya adalah untuk membangun pengalaman positif bagi peserta atau atlet muda, mencapai tujuan acara yang ditetapkan dan meningkatkan citra serta reputasi penyelenggara sebuah acara. Teori ini menekankan bahwa pentingnya perencanaan yang matang, adanya koordinasi yang baik, dan melakukan evaluasi

secara menyeluruh untuk mencapai kesuksesan acara.

Melalui karya ini, penulis memiliki harapan dalam memberikan kontribusi positif bagi dunia akademik dan praktik lapangan dan berharap terciptanya kembali Turnamen *Future Stars Volleyball Cup* ini dapat menjadi acuan referensi baru bagi penyelenggara kegiatan serupa dalam konteks turnamen olahraga, serta juga memperbanyak pemahaman pentingnya peran *organizer* dalam sebuah kegiatan khususnya pertandingan olahraga anak-anak. Selain itu juga, karya ini menegaskan bahwa peran penting adanya ilmu komunikasi yang tidak hanya sebagai penyebaran sebuah informasi akan tetapi mampu dalam menciptakan pengelolaan strategi yang aktif dan interaksi timbal balik dalam sebuah acara serta konsep - konsep dan teori - teori dalam ilmu komunikasi dapat diterapkan dalam konteks nyata. Selain itu, dengan adanya latar belakang penciptaan karya tersebut tidak hanya berhenti untuk kepentingan atau kebutuhan di bidang akademik saja akan tetapi dapat menciptakan keinginan untuk memberikan pengalaman secara nyata yang bisa jadi manfaat praktis dan inspirasi untuk kegiatan pengembangan olahraga di usia anak-anak di masa depan.

## **1.2 Rumusan Penciptaan Karya**

*Event* yang akan diselenggarakan ini merupakan Turnamen Olahraga kategori bidang bola voli bernama *Future Stars Volleyball Cup* Antar Klub Kategori U-15 Putra. *Event* ini akan berbentuk turnamen olahraga bola voli antar *club* se Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten yang diperuntukkan bagi atlet remaja berusia 15 tahun hingga ke bawah. Turnamen ini dirancang sebagai wadah kompetisi yang sehat, terstruktur, dan berstandar, sehingga bisa memberikan pengalaman positif dalam bertanding bagi atlet usia remaja. Selain itu turnamen ini telah bermitra dengan pihak komunitas/organisasi resmi bidang olahraga bola voli yaitu PBVSI Tingkat kota Bekasi. Hal ini menjadi *highlight* penting penyelenggara *event* ketika menggaet mitra dari komunitas/organisasi resmi cabang bola voli, dikarenakan dapat menarik perhatian para klub khususnya di beberapa wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta hingga Banten untuk tertarik mengikuti turnamen.

Turnamen ini juga akan menjadi ajang untuk kemampuan teknik dan strategi permainan, *event* ini juga ingin menanamkan nilai sportivitas, kerjasama tim, kedisiplinan, serta tanggung jawab sebagai atlet muda. penyelenggaraan turnamen ini diharapkan dapat mendukung proses pembinaan atlet secara berkelanjutan dengan menghadirkan sistem pertandingan yang terencana, perangkat pertandingan yang profesional, serta manajemen *event* yang tertata. Melalui Future Stars Volleyball Cup, para atlet muda tidak hanya memperoleh pengalaman kompetitif, tetapi juga pembelajaran penting dalam membangun mental juang, kepercayaan diri, dan karakter positif yang dibutuhkan dalam perjalanan mereka di dunia olahraga. Oleh karena itu, terdapat rumusan penciptaan karya ini yakni mengetahui bagaimana peran *organizer* dalam melakukan setiap proses penyelenggaraan *event* Turnamen *Future Stars Volleyball Cup* Antar klub Kategori U-15?.

### 1.3 Tujuan Penciptaan Karya

Karya ini disusun sebagai bentuk refleksi dan dokumentasi pengalaman penulis yang terlibat langsung sebagai *organizer* dalam penyelenggaraan Turnamen *Future Stars Volleyball Cup*. Melalui karya ini, penulis ingin menggambarkan proses perencanaan, pengelolaan, hingga pelaksanaan *event* olahraga yang berfokus pada pembinaan atlet usia remaja. Turnamen ini mengusung tema “*Spark The Future, Shine The Game*”, yang merepresentasikan semangat untuk menyalakan masa depan para atlet muda dengan memberikan ruang bagi mereka untuk berkembang, berkompetisi, dan menampilkan potensi terbaik melalui permainan bola voli. Tema ini juga menekankan pentingnya menghadirkan pengalaman bertanding yang positif, profesional, dan bermakna, sehingga para atlet dapat menumbuhkan rasa percaya diri, sportivitas, serta kebanggaan terhadap diri sendiri, tim, dan daerah yang mereka wakili.

## **1.4 Manfaat Penciptaan Karya**

selain tujuan, terdapat manfaat yang ingin penulis capai dengan adanya penciptaan karya *event* ini, antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Akademis:**

Melalui karya ini, penulis berharap dapat memberikan kontribusi terhadap pengetahuan akademis terhadap peran *Organizer* dalam pengelolaan Turnamen *Future Stars Volleyball Cup* dengan menghubungkan teori teori pada Manajemen Proyek dan Ilmu Komunikasi. Selain itu dapat diharapkan bahwa karya ini juga akan memberikan sebuah pemahaman yang mendalam tentang manajemen operasional dalam konteks spesifik olahraga yang bisa menjadi bahan literatur akademis.

### **1.4.2 Manfaat Sosial:**

Dengan memahami peran sebagai *Organizer* dalam turnamen bola voli di masa depan, penyelenggara acara dapat meningkatkan kualitas dan pengalaman peserta dalam berpartisipasi di acara olahraga serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan olahraga. Karya ini dapat menjadi momentum berharga bagi komunitas voli, klub dan pelatih untuk saling berinteraksi dan berbagi pengalaman serta jejaring antar komunitas olahraga usia dini di wilayah Jawa Barat, DKI Jakarta & Banten dengan saling mendukung satu sama lain.

### **1.4.3 Manfaat Praktis:**

Karya ini diperuntukkan bagi para mahasiswa, panitia, atau praktis yang tertarik dalam konsep penyelenggaraan kegiatan dengan memberikan wawasan praktis bagi praktisi manajemen operasional dalam industri olahraga dan membantu penyelenggara meningkatkan

keterampilan dalam membuat perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian acara. Selain itu juga karya ini dapat ditunjukkan bagaimana dalam manajemen proyek turnamen olahraga dengan mengembangkan strategi komunikasi yang lebih baik dan efektif serta memastikan keberhasilan dan kebutuhan acara dari permintaan peserta, sponsor dan penonton terkontrol dengan baik.

## **1.5 Tinjauan Karya**

### **1.5.1 Konsep Manajemen Acara**

Pada penyusunan skripsi karya ini, penulis menggunakan konsep *Event management* sebagai landasan karya dalam menyelenggarakan *event* turnamen dan dalam pelaksanaan *event* sering kegiatan komunikasi dengan melakukan perencanaan sebagai arahan dalam mencapai suatu target. Pemahaman manajemen acara menurut Noor (2021) menyatakan bahwa rangkaian aktivitas terhadap pengelolaan acara yang melibatkan proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan dengan tujuan mencapai efektivitas, efisiensi, hingga kepuasan peserta acara. Pada proses perencanaan penyelenggaraan *event* terbagi beberapa tahapan yakni; Pada fase pertama yaitu *Research*, fase ini akan dilakukannya riset secara mendalam terkait kebutuhan peserta remaja, ketersediaan fasilitas yang di wilayah strategis khususnya Jakarta, potensi sponsor, serta analisis risiko cuaca dan transportasi umum sekitar yang tersedia area pertandingan yang menjadi keputusan dasar data yang kuat. Kemudian ada fase kedua yaitu *Design*, fase ini akan merancang konsep acara seperti turnamen olahraga yang bukan sekedar pertandingan bola voli saja akan tetapi juga pengalaman kompetisi yang menyenangkan dan mendidik dengan tema yang kreatif ataupun membangun semangat anak muda mengikuti turnamen, selain itu juga dari *visual branding* kegiatan yang dapat menarik perhatian bagi peserta, penonton dan sponsor.

Selanjutnya pada fase ketiga yaitu *Planning*, fase ini akan mulai menyusun rencana operasional yang detail seperti pembuatan list perlengkapan, pembuatan target sponsor yang dituju, perizinan pihak organisasi/komunitas yang terkait, kontrak sewa lapangan/por pertandingan, penyusunan SOP keamanan, serta strategi pemasaran dan komunikasi publik sehingga kebutuhan acara terjadwal dan terukur. setelahnya, pada fase keempat yaitu *Coordination*, fase ini akan memimpin jalannya acara dengan melakukan koordinasi dengan panitia inti, relawan, *vendor*, peserta, tim keamanan dan lainnya. Selain itu, fase koordinasi perlu memantau kesiapan fasilitas/perlengkapan, menjadi garda terdepan dalam penyelesaian masalah yang terjadi di lokasi, serta menjaga komunikasi secara real-time agar kegiatan acara berlangsung aman & sesuai target. Fase terakhir yaitu *Evaluation*, fase ini akan penting dilakukan ketika acara/ kegiatan sebagai bentuk evaluasi menyeluruh dalam melihat aspek penting di sebuah acara seperti, umpan balik penonton, peserta, sponsor, hingga panitia inti. Hal ini penting khususnya dalam acara turnamen olahraga dengan dilakukannya evaluasi untuk mendorong rekomendasi perbaikan serta menilai keberhasilan acara untuk edisi acara serta menjadi bahan acuan pembaca dalam melakukan kegiatan turnamen di bidang olahraga nantinya.

Penerapan tahapan R-D-P-C-E dapat elaborasikan dan relevan dipakai/diterapkan dalam berbagai bentuk kegiatan acara, termasuk dalam menyelenggarakan turnamen *Future Stars Volleyball Cup* yang membuat kegiatan olahraga. Dalam konteks olahraga usia dini seperti Turnamen kategori U-15, seluruh tahapan pada konsep *event management* memiliki keterkaitan dengan tanggung jawab peran manajemen operasional. *Organizer* memiliki fungsi untuk mengelola semua tahapan penyelenggaraan Turnamen bola voli, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pasca acara. Konsep ini juga menekankan pentingnya perencanaan *event* secara matang sehingga sebagai *organizer* pada *event* turnamen bola voli diharuskan merancang kerangka konsep acara, menentukan arah/tujuan acara, menyusun *timeline*/jadwal kerja, mengalokasikan anggaran.

### 1.5.2 Peran *Organizer* dalam Industri Olahraga

Dalam literatur Manajemen *Event*, *Organizer* adalah seseorang yang diberikan tanggung jawab atau peran penting dalam mengawasi dan mengelola kegiatan sehari-hari dalam sebuah organisasi. *Organizer* memegang peran sentral dengan menjembatani strategi panitia dan pelaksanaan teknis di lapangan melalui perencanaan yang telah disusun secara terperinci. Dalam konteks turnamen olahraga, peran manajemen operasional memiliki momen unik yang dialami *organizer*. Pada penelitian Smith dan Johnson (2020) mengidentifikasi beberapa tantangan khusus, termasuk manajemen waktu dan penggunaan sumber daya. Menurut Getz dan Page (2024), menyatakan bahwa efektivitas operasional sebuah *event* sangat ditentukan oleh kemampuan *organizer* dalam mengorganisasikan kebutuhan teknis acara dengan komunikasi antar pemangku kepentingan secara terstruktur. Hal ini sejalan terhadap peran *organizer* dalam turnamen Future Stars Cup yang berfokus kepada pemenuhan kebutuhan teknis pertandingan, komunikasi dengan sponsor/mitra, koordinasi dengan antar klub seperti jadwal pertandingan untuk para atlet agar pelaksanaan turnamen dapat berjalan secara tertib, efektif, dan profesional.

Di tengah industri olahraga modern yang dituntut harus bisa serba cepat dan bisa, *organizer* juga harus paham penggunaan teknologi, pemasaran digital, serta manajemen resiko. pada karya dari Widiastuti (2021) yang membahas tentang “Operasional Turnamen Futsal di Jakarta” telah menunjukkan bagaimana proses perencanaan operasional yang matang dan dapat meningkatkan kepuasan peserta dan *stakeholder*. Jika dikaitkan dengan turnamen *Future Stars Volleyball Cup*, aspek ini bisa relevan dikarenakan melibatkan sasaran utama, yaitu peserta remaja U-15 dari berbagai wilayah (DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Banten) sehingga dengan adanya kebutuhan sistem informasi yang cepat, aktif, komunikasi yang efektif, serta SOP keamanan dan kesehatan secara jelas dapat menjadi kunci keberhasilan suatu acara.

Selain faktor teknis, *organizer* berperan dalam membangun citra positif turnamen. Menurut Getz dan page (2024), menyatakan bahwa sebuah *event* dikelola secara efektif mampu membangun persepsi positif melalui pengalaman peserta yang terencana dengan baik, pelayanan profesional , serta pengelolaan interaksi *stakeholder* yang optimal. Sejalan dengan hal nya menurut silvers (2022) yang menekankan bahwa pengalaman positif stakeholder memiliki kontribusi langsung terhadap reputasi dan keberlanjutan penyelenggaraan acara dimasa yang datang. Pada turnamen olahraga terkhusus bagi turnamen *Future Stars Volleyball Cup*, pengalaman tersebut dapat diciptakan melalui pelayanan yang baik, keteraturan jalannya acara, serta *profesionalitas* panitia dalam mengelola kebutuhan peserta.

Demikian dari peran *organizer* tidak hanya mengawal jalannya turnamen dari awal hingga akhir, tetapi juga perlu membangun kepercayaan publik dan stakeholder terhadap branding turnamen sehingga berpotensi besar terhadap turnamen kedepannya. Secara lebih jauh, dalam sudut pandang industri olahraga, *organizer* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan komunitas olahraga usia dini.

Dapat disimpulkan bahwa karya-karya yang mengangkat peran *organizer* dalam industri olahraga terkhusus turnamen bola voli *Future Stars Volleyball Cup U-15*, dapat memberikan kontribusi yang penting bagi pemahaman pada proses internal dalam industri olahraga, perencanaan strategis dan pelaksanaan teknis, pelindung kepentingan peserta dan *stakeholder* melalui manajemen risiko. Posisi ini bukan hanya sekedar pelaksana teknis saja, akan tetapi sebagai “Aktor” penting yang menentukan keberhasilan kegiatan olahraga secara menyeluruh.

### **1.5.3 Tantangan Peran *Organizer* dalam Industri Olahraga**

Dalam Industri olahraga, *organizer* memiliki peran yang sangat vital tetapi juga memiliki potensi tantangan yang harus siap dihadapi. Menurut Smith dan Johnson (2020) menerangkan bahwa salah satu faktor utama yang kerap

dihadapi dalam mengoperasionalkan sebuah kegiatan ialah pengelolaan waktu dan penyusunan jadwal pertandingan yang padat, dikarenakan turnamen olahraga biasanya melibatkan banyak peserta, *venue* terbatas, dan adanya potensi keterlambatan pada faktor lainnya. Dalam konteks turnamen *Future Stars Volleyball Cup U-15*, kondisi ini sangat relevan karena pertandingan melibatkan klub klub dari wilayah yang cukup luar seperti ada dari DKI Jakarta, Jawa Barat, hingga Banten, sehingga perlu penyusunan jadwal yang matang dan harus adil, serta tidak membebani *atlet* muda, namun efisien. Selain itu juga, keterbatasan pada sumber daya manusia, finansial, dan fasilitas bisa menjadi faktor penghambat pentingnya terhadap kelancaran operasional suatu kegiatan maupun organisasi Misalnya, Jumlah relawan dan perangkat pertandingan yang terbatas atau dukungan sponsor yang belum maksimal yang berdampak pada kelancaran operasional dan membatasi ruang gerak *organizer* dalam menyediakan fasilitas terbaik.

Koordinasi dengan berbagai *stakeholder* seperti klub peserta, sponsor, media, hingga keluarga peserta juga menjadi tantangan tersendiri. Dalam Turnamen olahraga usia dini, orang tua biasanya menuntut keamanan dan kenyamanan anak mereka, sementara sponsor menuntut publikasi yang optimal, sehingga peran *organizer* perlu menyeimbangi semua kebutuhan tersebut. Tantangan lainnya yang tidak kalah penting adalah manajemen risiko, tantangan ini melihat kemungkinan terjadinya risiko terhadap cedera *atlet*, kondisi darurat medis, hingga kepastian cuaca terutama apabila pertandingan dilakukan di semi-*outdoor*. Getz (2024) menekankan pentingnya manajemen risiko dalam setiap *event* olahraga, sehingga sebagai *organizer* perlu siap dan menjadi prioritas penting dalam menghadirkan tim medis, SOP keamanan dan rencana cadangan untuk menghadapi kemungkinan kurang baik terjadi.

Dengan berbagai tantangan tersebut. dapat disimpulkan bahwa peran *organizer* dalam turnamen olahraga, khususnya *Future Stars Volleyball Cup U-15*, tidak hanya sekedar teknis tetapi juga harus strategis. *Organizer* harus mampu menjadi penghubung antara keterbatasan di lokasi dan tuntutan

stakeholder baik dari sponsor, peserta & keluarga, dan juga media yang bekerja sama, serta mampu memberikan *impact* positif bagi perkembangan bola voli di usia muda.

#### 1.5.4 Referensi Penyelenggara Kegiatan Terdahulu

Pada penciptaan karya, perlu melihat beberapa penciptaan karya terdahulu sebagai bahan pembeda, kesamaan dan kebaruan dalam penciptaan karya ini. Penulis telah mendapatkan 3 skripsi terdahulu sebagai acuan pembeda, kesamaan, dan kebaruan dengan karya penciptaan ini:

1. Penciptaan karya yang dibuat oleh Plamizal, Iwan Budi Setiawan dengan judul “Sosialisasi Pemahaman Manajemen Pengelolaan Organisasi Olahraga: Studi Kasus pada Cabang Bola Voli di *Club* IVOSBA Desa Sungai Bulian, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi Tahun 2023. Karya terdahulu ini hanya berfokus pada sosialisasi terhadap manajemen organisasi olahraga yang diperuntukan untuk *club* sedangkan karya ini berfokus pada pengelolaan teknis yang akan dibutuhkan pada pra-pelaksanaan hingga pelaksanaan kegiatan turnamen.
2. Penciptaan karya yang dibuat oleh Chandra, Amroni, Stefanny, marsani, Sudadi dengan judul “Pendampingan Manajemen Operasional dalam Pelaksanaan *Event* Kejuaraan Nasional Taekwondo Cirebon Open III” Cirebon pada Tahun 2025. Karya terdahulu ini hanya berfokus pada peran *organizer* dalam menyelenggarakan turnamen taekwondo tingkat nasional sedangkan karya ini berfokus pada pengelolaan teknis yang dibutuhkan pada pra pelaksanaan hingga pelaksanaan kegiatan turnamen.
3. Penciptaan karya yang dibuat oleh Bima Sakti Putra Wardana dengan judul ”Manajemen Penyelenggaraan Turnamen Bola Voli - GZ ALI 2020 di Universitas Negeri Surabaya” pada tahun 2021. Karya terdahulu ini menjadi bahan pembeda karena berfokus pada penyelenggaraan turnamen secara umum sedangkan penciptaan karya ini berfokus pada pengelolaan teknis yang dibutuhkan pada pra pelaksanaan hingga pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan hasil kajian terhadap karya-karya terdahulu tersebut, *Future Stars Volleyball Cup* memiliki beberapa karakteristik yang menjadi pembeda dibandingkan skripsi karya ini. Poin pertama, turnamen ini dirancang sebagai bentuk kompetisi pembinaan bagi atlet bola voli putra usia di bawah 15 tahun sehingga tujuan penyelenggaraanya tidak hanya berfokus pada pencapaian prestasi saja, akan tetapi juga pengembangan kemampuan teknik, pembentukan karakter, serta pemberian pengalaman bertanding bagi atlet usia dini. Kedua, turnamen ini mengusung tema *spark the Future, Shine the Game, Pride* yang menjadi dasar penyusunan konsep kegiatan, sehingga setiap elemen penyelenggaraan dirancang untuk mendukung tujuan pembinaan atlet muda. Ketiga, karya ini secara khusus mengangkat peran *organizer* sebagai fokus utama pembahasan. Penulis menjelaskan secara rinci bagaimana proses pembuatan *event*, mulai dari pengelolaan perlengkapan, koordinasi antar divisi, penyebaran proposal sponsor, identifikasi potensi resiko. Keempat, penyelenggaraan turnamen dirancang dengan memanfaatkan media digital sebaga bagian dari strategi publikasi melalui media sosial, *Live Streaming*, serta kerja sama dengan komunitas dan organisasi bola voli untuk memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat.